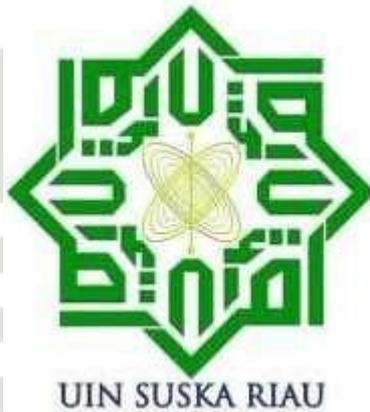


No. 5757/PMI-D/SD-S1/2023

**AKTIVITAS PENDAMPINGAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PEMBANGUNAN RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DI DESA
PANGKALAN BARUKECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi tugas-tugas dan Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

OLEH :

CHICA ELPARIZA
NIM. 11840124243

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2023 M/ 1444 H**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Chica Elpariza

Nim : 11840124243

Judul Skripsi : Aktivitas Pendampingan Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni Di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “AKTIVITAS PENDAMPINGAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DI DESA PANGKALAN BARU KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR” yang ditulis oleh :

Nama : Chica Elpariza
Nim : 11840124243
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
Hari / tanggal : Rabu, 15 Maret 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 5 April 2023

Dekan, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Suska Riau



Imron Rosidi, S. Pd, M.A, Ph, D
NIP: 198111182009011006

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Dr. Titi Antin, S. Sos, M. Si
NIP : 197003011999032002

Penguji III

H. Darusman, M. Ag
NIP : 197008131997031001

Sekretaris / Penguji II

Muhammad Soim, M.A
NIK: 130417084

Penguji IV

Yefni, M. Si
NIP : 197009142014112001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
 Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Dosen Pembimbing Skripsi

Pekanbaru, Selasa 15 Februari 2023

No : Nota Dinas
 Hal : **Pengajuan Ujian Skripsi**
 Kepada Yth
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **CHICA ELPARIZA NIM : 11840124243** dengan judul **"AKTIVITAS PENDAMPINGAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DI DESA PANGKALAN BARU KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR"**. Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr Wb

Mengetahui,
 Pembimbing Skripsi

Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002



LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini : .

Nama : Chica Elpariza
 Nim : 11840124243
 Tempat/Tanggal Lahir : Pangkalan Baru, 10 Oktober 2000
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
 Judul Skripsi : Aktivitas Pendampingan Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni Di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 15 Februari 2023
 Yang membuat pernyataan



Chica Elpariza
Chica Elpariza
 NIM. 11840124243

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Chica Elpariza

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : **Aktivitas Pendamping dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap orang karena tidak hanya digunakan sebagai tempat tinggal namun sebagai media untuk terciptanya interaksi sosial, transfer budaya, melaksanakan pendidikan keluarga, dan menjadi simbol status. Kenyataannya banyak rumah yang belum memenuhi persyaratan untuk layak huni, sehingga ada program-program dari pemerintah untuk membangun rumah layak huni bagi masyarakat yang kurang mampu agar program tersebut sesuai dengan target sasaran maka diperlukannya pendampingan oleh perangkat desa. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan aktifitas pendamping dilakukan dengan tiga indikator, yaitu sebagai narasumber, menjadi pelatih dan menjadi penggerak dimana dalam pelaksanaan program pembangunan rumah tidak layak huni desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sudah baik. *pertama*, sebagai narasumber yaitu menjadi penghubung antara masyarakat dengan Aparat Desa sebagai pemberi Bantuan Program RTLH dalam program baru yang ingin diterapkan di Desa Pangkalan Baru. *kedua*, menjadi pelatih merupakan salah satu cara dari aparat desa untuk melakukan kegiatan. *ketiga*, Sebagai penggerak merupakan bentuk dari aparat desa untuk membantu masyarakat bergerak dengan memberi motivasi kepada msyarakat.

Kata kunci: Desa Pangkalan Baru, Aktivitas Pendampingan, Program Rumah Tidak Layak Huni.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Name : Chica Elpariza

Major : Islamic Community Development

Title : Companion activities in the implementation of the housing construction program for uninhabitable house in the new base village of Siak Hulu sub district Kampar district

The house is one of the basic needs that must be met by everyone because it is not only used as a place to live but as a medium for creating social interaction, cultural transfer, carrying out family education, and being a status symbol. A good home must meet physical requirements (safe as a shelter), mental requirements (a sense of comfort) and social requirements (maintaining the privacy of each family member; being a good medium for carrying out family guidance and education). In fact, many houses do not meet the requirements for livability, so there are programs from the government to build livable houses for the less fortunate so that the program is in accordance with the targets, assistance is needed by village officials. The aim of the study was to find out how assistance activities are carried out in the implementation of the uninhabitable house construction program in Pangkalan Baru Village, Siak Hulu District, Kampar Regency. The methods used are observation, interviews and documentation. The results of the study show that accompanying activities are carried out with three indicators, namely resource persons, trainers and mobilizers where in the implementation of the housing development program uninhabitable houses in Pangkalan Baru Village, Siak Hulu District, Kampar Regency have looked good.

first, as a resource person, namely as a liaison between the community and Village Officials as providers of RTLH Program Assistance in a new program that wants to be implemented in Pangkalan Baru Village. second, being a trainer is one of the ways for village officials to carry out activities such as providing guidance and conveying material about the new program being implemented. third, As an activator, it is a form of village officials to help the community move by motivating the community to be able to give directions to the community to take part in the socialization of the new program from start to finish.

Keywords: Pangkalan Baru Village, Companion Program, Mentoring, Uninhabitable houses,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Aktivitas Pendampingan dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”**. Shalawat serta salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas segala perjuangannya sehingga kita dapat merasakan indahnya hidup dibawah naungan Islam. terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari bantuan pihak luar, oleh karena itu izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis, memberikan penulis kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan, sebagai motivasi utama penulis dalam melakukan segala sesuatu, dan sebagai penolong yang luar biasa bagi penulis. Ayahanda Aripin dan Ibunda Asnidar tercinta yang tiada henti mendo'akan yang terbaik untuk penulis, selalu memberikan dukungan moril dan materil, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk meraih cita-cita dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keluh kesah penulis dalam menyelesaikan perkuliahan. Saudara kandung Penulis, Bang Mitra Ario, Muhammad Rayzan Serta seluruh keluarga besar yang tercinta yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terimakasih dalam hal ini yang telah menyediakan fasilitas perkuliahan sehingga penulis dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Terimakasih dalam hal ini yang telah memimpin dan mengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan penuh keseriusan serta tanggung jawab.

3. Ibu Dr. Titi Antin, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Yefni, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terimakasih kepada Ibu dalam hal ini yang telah memberikan bimbingan, serta dukungan, dan juga nasehat yang berharga terutama buat penulis untuk menjadikan pribadi yang lebih baik lagi.
4. Bapak Dr. Titi Antin, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan ilmu, waktu, dan motivasi kepada penulis, memberikan bimbingan yang terbaik untuk penulis sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Darusman, M. Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan ilmu dan dukungan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih dalam hal ini yang telah banyak berbagi ilmu pengetahuan, terkhusus tentang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam. Baik itu dilakukan secara akademik maupun non akademik kepada penulis, sehingga penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu.
7. Karyawan/I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih dalam hal ini yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis untuk memudahkan segala hal administrasi.
8. Bapak Yusry Erwin dan Bapak Ahmad Adryan selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa di Desa Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yang telah meluangkan waktu, memberikan dukungan dan berbagai informasi untuk memperlancar proses skripsi penulis.
9. Seluruh Staff Pemerintah Desa di Desa Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar yang telah melayani, memberikan dukungan dan berbagai informasi untuk memperlancar proses skripsi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

10. Bapak Syafriadi selaku Pendamping Program, Bapak Budi Miswanto selaku ketua Program, serta seluruh pelaksana Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni, yang telah meluangkan waktu, memberikan berbagai informasi untuk memperlancar proses skripsi penulis.
 11. Seluruh Informan Penulis, yang telah membantu penulis dalam melengkapi informasi terkait penelitian ini.
 12. Teman-teman KKN Kampung Rantau Panjang, Ervina Oktavia, Tamara Audi, M. Sa'dan, Sirajuddin, Muhammad Mauladi, Rika Agustin, M. Salimi Akbar Terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis, semoga kita selalu dilindungi Allah SWT.
 13. Sahabat Penulis Sagita Putri Utari, Fikratul Jadidah, Rini Santika, Reza Fitriani, Bella Septitania, Silvia Febri Agata, Fika Fitria, Zenia Safitri, Irfan Maulana, yang telah memberi semangat kepada penulis, selalu ada untuk membantu penulis dalam kesulitan, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses.
 14. Seluruh Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2018, Khususnya Kelas Pengembangan Masyarakat Islam C yang telah menjadi teman baik untuk penulis, terima kasih saudara tapi tak sedarah.
 15. Kakak-kakak Senior Bunda Wahyu Sepmi Sonata, Kak Ricy Wahyuni, Kak Yulia, Kak Habibah Rahmadani Rangkuti, Kak Putri Rahmadani, dan Adik-adik Junior Cindy Natasha, Elli Elpita, Nurmala, Yafi Ulima Rasikah Ramah Wati dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih sudah memberikan arahan dan bantuan sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
 16. Terima kasih untuk orang spesial Khairul Hidayat yang selalu memberikan semangat, membantu penulis dalam kesulitan menemani suka dan duka dalam penyusunan skripsi ini.
 17. Dan terima kasih untuk diri saya sendiri telah berhasil menyelesaikan skripsi ini mengalahkan keegoisan diri demi tujuan yang ingin dicapai. Saya bangga dengan diri saya.
- Sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah. Meskipun skripsi ini dibuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

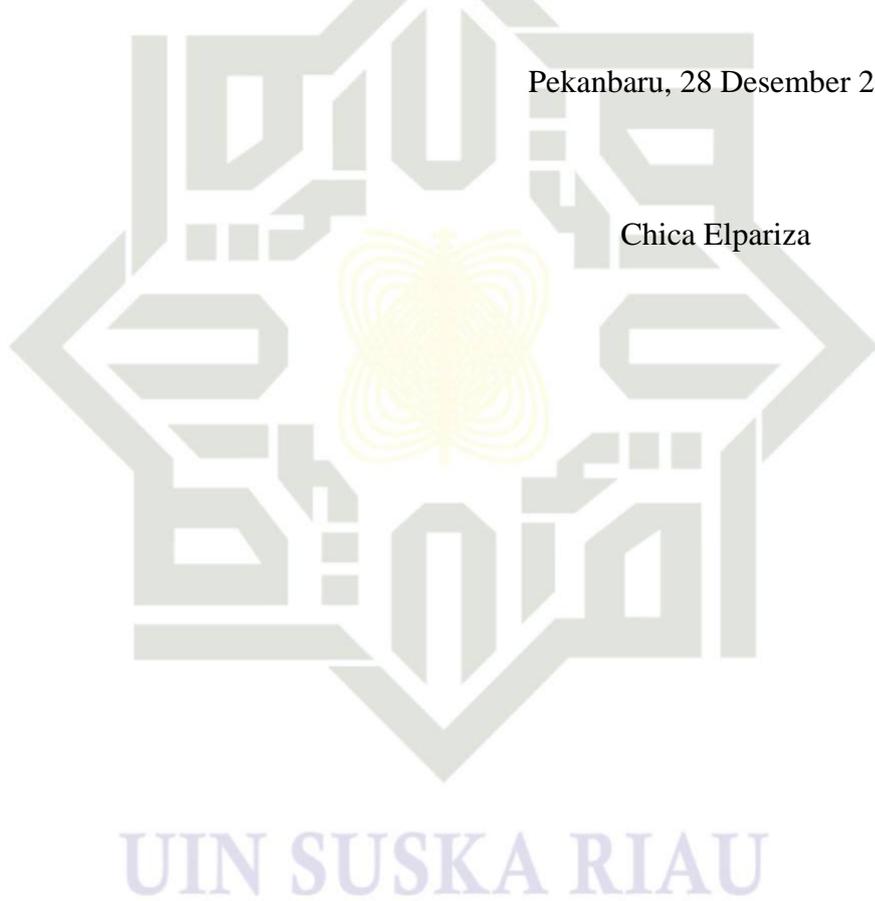
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan segenap daya dan upaya, tentunya masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan kelapangan hati penulis menerima kemungkinan adanya kritikan dan saran dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan rekan-rekan semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 28 Desember 2022

Chica Elpariza





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Penegasan Istilah	3
	C. Rumusan Masalah	6
	D. Tujuan penelitian	6
	E. Kegunaan Penelitian	6
	F. Sistematika Penulisan	7
BAB II	TINJAUAN PUSTKA	8
	A. Kajian Terdahulu	8
	B. Landasan Teori	10
	C. Konsep Oprasional	25
	D. Kerangka Berpikir	26
BAB III	METEDOLOGI PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian	28
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
	C. Sumber data Penelitian	29
	D. Informan Penelitian	29
	E. Teknik Pengumpulan Data	31
	F. Validitas Data	33
	G. Teknik Analisis Data	34



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
	A. Profil Desa Pangkalan Baru	36
	B. Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)	41
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	50
	B. Pembahasan	67
BAB VI	PENUTUP	73
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Informan Penelitian	31
Tabel 4.1	Perangkat Kewilayahan	39
Tabel 4.3	Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	41
Tabel 4.4	Penerima Bantuan Berdasarkan Jenjang Pendidikan	43
Tabel 4.5	Sarana dan Prasarana Kegiatan Sosialisasi	44
Tabel 4.6	Jumlah Agama di Lingkungan Penerima Bantuan RTLH	44
Tabel 4.7	Penerimaan Bantuan Program RTLH Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.8	Nama Penerima Bantuan Program RTLH Berdasarkan Pekerjaan dari tahun 2020-2022	46
Tabel 4.9	Stuktur Organisasi RTLH	47
Tabel 5.1	Informan Penelitian	51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah	38
Gambar 5.1 Kegiatan Sosialisai	53
Gambar 5.2 Kegiatan Pembinaan dirumah Penerima Bantuan Program RTLH	59
Gambar 5.3 Kegiatan Penyampaian Materi dari Narasumber Lembaga Pekerja Umum	60
Gambar 5.4 Rumah Bapak Suparno sebelum menerima Bantuan RTLH	63
Gambar 5.5 Rumah Bapak Suparno setelah menerima Bantuan RTLH	64
Gambar 5.6 Rumah Bapak Rasad Sebelum Menerima Bantuan RTLH	65
Gambar 5.7 Rumah Bapak Rasad setelah menerima Bantuan RTLH	66

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap orang, tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan manusia untuk beristirahat dan berlindung dari berbagai situasi dan ancaman, seperti hujan, angin, binatang buas tetapi tempat untuk terpenuhinya berbagai kebutuhan dan pelaksanaan peran dalam keluarga.

Rumah menjadi media untuk terciptanya interaksi sosial, transfer budaya, melaksanakan pendidikan keluarga, bahkan menjadi simbol status. Demikian besar fungsi rumah bagi individu dan keluarga tidak saja mencakup aspek fisik, tetapi juga mental dan sosial. Oleh karena itu, berdasarkan ketiga fungsi tersebut, rumah yang baik adalah yang memenuhi syarat fisik aman menjadi tempat berlindung, syarat mental memenuhi rasa kenyamanan dan secara sosial dapat menjaga privasi setiap anggota keluarga dan menjadi media yang baik bagi pelaksanaan bimbingan serta pendidikan keluarga.

Pada kenyataannya, untuk mewujudkan rumah yang memenuhi persyaratan bukan hal yang mudah. Sebagian besar masyarakat yang tergolong keluarga fakirmiskin, rumah hanyalah sebagai stasiun atau tempat singgah keluarga tanpamemperhitungkan kelayakannya dilihat dari sisi fisik, mental dan sosial. Ketidak berdayaan mereka memenuhi kebutuhan rumah layak huni berbanding lurus dengan pendapatan dan pengetahuan tentang fungsi rumah itu sendiri. Permasalahan fakir miskin, di samping mereka tidak memiliki modal untuk usaha ekonomi produktif juga tidak memiliki atau mempunyai rumah tinggal yang layak huni.

Hal ini disadari bahwa keberadaan permukiman kelompok miskin khususnya permukiman yang berada di wilayah perdesaan pada umumnya kurang memadai, baik dari aspek ketersediaan air bersih, saluran got dan lingkungan yang padat penghuni atau terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana umum.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, pada tahun 2019 diperoleh sebesar 37,06% rumah yang tidak layak huni, pada tahun 2020 diperoleh persentase sebesar 31,56% dan pada tahun 2021 terdapat 29,37% rumah yang tidak layak dihuni oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, pada tahun 2019 diperoleh sebesar 37,06% rumah yang tidak layak huni, pada tahun 2020 diperoleh persentase sebesar 31,56% dan pada tahun 2021 terdapat 29,37% rumah yang tidak layak dihuni oleh masyarakat setempat¹

Data tersebut apabila dicermati di lapangan bisa bertambah, berkaitan dengan jumlah angka kemiskinan dan pertambahan penduduk yang membutuhkan rumah. Di Desa Pangkalan Baru terdapat 662 KK. Dari jumlah tersebut, 200 kk dari keluarga miskin menempati rumah tidak layak huni.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Pemerintah Desa Pangkalan Baru melaksanakan program pembangunan yang dikhususkan untuk masyarakat yang tinggal di rumah yang tidak layak huni atau masyarakat tidak mampu. Program ini merupakan program peningkatan kualitas rumah tidak layak huni. Program ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu membantu dan meringankan beban keluarga tidak mampu, menciptakan rumah sehat dan bersih, menciptakan rasa gotong royong dan solidaritas sosial, serta mengurangi beban pengeluaran masyarakat yang berpenghasilan rendah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan. Program ini juga terdiri dari 4 tahapan besar diantaranya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pelaporan.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan beberapa permasalahan terkait pembangunan khususnya pada pembangunan rumah layak huni. Adapun permasalahan tersebut diantaranya. Program pembangunan rumah tidak layak huni ini masih baru khususnya di desa pangkalan baru, sehingga dalam implementasinya masih kurang maksimal, dikalangan masyarakat masih belum mengetahui sepenuhnya mengenai program pembangunan rumah tidak layak huni ini. Dan peneliti juga ingin

¹Data BPS Provinsi Riau 2021

melihat sejauh mana dalam pelaksanaan program ini apakah sudah tepat sasaran atau belum.

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Suharto menguraikan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan dirinya, merupakan potensi untuk mencapai tujuan masyarakat, yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa pendampingan bukan saja dilakukan oleh tenaga pendamping atau petugas lapangan kepada masyarakat tetapi juga dibutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai potensi utama untuk dikembangkan dan mengembangkan diri. Karena masyarakat lebih mengetahui apa yang dimiliki dan apa yang menjadi permasalahannya. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Aktivitas Pendampingan dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”**

B. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan untuk menghindari kesalahan fahaman dari judul Skripsi dan Istilah-istilah yang ada di atas, maka perlu di jelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul Skripsi ini, sehingga dapat di Uraikan Definisi Istilah sebagai berikut :

1. Pendampingan

Adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai program masyarakat

(community facilitator/CF) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri². Pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip yakni membantu orang³

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

3. Pembangunan

Pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat dan individ-individu di dalamnya dan berkehendak melaksanakan pembangunan itu.

Menurut B.S Muljana pembangunan yang dilaksanakan pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik atau lembaga yang mempunyai kegiatan produksi, logistik dan pemasaran barang dan jasa serta kegiatan-kegiatan lain di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik dan pertahanan keamanan.

Pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial ekonomi. Pembangunan agar dapat menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atau kekuatan sendiri tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Jadi, bukan hanya yang dikonsepsikan sebagai usaha pemerintah belaka.

² Lihat tulisan yang berjudul “Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat”, “Pelaku dan Praktek Pengembangan Masyarakat”, dan “Paradigma dan Ideologi LSM di Indonesia

³Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. **Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)**

Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) adalah suatu program dari pemerintah khususnya dari Dinas Sosial untuk memberi bantuan dana pembangunan rumah bagi rakyat miskin. Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dalam penelitian ini adalah kondisi kebalikan dari rumah layak huni yakni rumah yang tidak memenuhi persyaratan rumah layak huni dimana konstruksi bangunan tidak andal, luas tidak sesuai standar per orang, dan tidak menyehatkan bagi penghuniinya dan atau membahayakan bagi penghuniinya.

Derajat kelayakan rumah tempat tinggal dapat diukur dari 2 aspek yaitu kualitas fisik rumah dan kualitas fasilitas rumah. Kualitas fisik rumah tempat tinggal diukur dengan 3 variabel, yaitu: jenis atap terluas, jenis dinding terluas dan jenis lantai terluas; sedangkan kualitas fasilitas rumah diukur dengan tiga variabel, yaitu: luas lantai per kapita, sumber penerangan dan ketersediaan fasilitas tempat buang air besar. Rumah Tidak Layak Huni juga didefinisikan sebagai rumah yang aspek fisik dan mentalnya tidak memenuhi syarat. Untuk menunjang fungsi rumah sebagai tempat tinggal yang baik maka harus dipenuhi syarat fisik yaitu aman sebagai tempat berlindung dan secara mental memenuhi rasa kenyamanan. Rumah Tidak Layak Huni yang selanjutnya disebut Rutilahu adalah tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keamanan, dan sosial.

kriteria rumah tidak layak huni adalah sebagai berikut: Rumah dengan konstruksi bangunan yang membahayakan, Luas ruang yang kurang dari 9 m² per orang, Kurangnya pencahayaan alami (remang-remang atau gelap pada siang hari), Sirkulasi udara yang tidak baik (ventilasi kurang atau tidak ada ventilasi), Kelembaban yang tinggi, Terletak di daerah yang membahayakan, Tidak adanya suplai air bersih, atau belum/tidak adanya air yang memenuhi standar, Sanitasi buruk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah yang sudah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Aktivitas Pendampingan Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni Di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?

D. Tujuan penelitian

Dari permasalahan diatas, maka maksud dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana Aktivitas Pendampingan Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni Di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

E. Kegunaan Penelitian**1. Kegunaan Teoretis****a. Bagi Pengembangan Keilmuan**

Untuk dijadikan sebagai media untuk peneliti agar menggunakan atau mempraktikan segala teori yang pernah didapatkan selama kegiatan perkuliahan berlangsung, selain itu penelitian ini juga untuk menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi instansi untuk senantiasa meningkatkan upaya pemerintah desa dan masyarakat dalam menyelesaikan program pembangunan Rumah tidak Layak Huni di Desa Pangkalan Baru agar lebih efektif dan tepat sasaran dan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah dalam implementasi pembangunan rumah tidak layak huni.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan memudahkan dalam memahaminya. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis mengemukakan kajian terdahulu yang relevan dengan penulisan, landasan teori, dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini penulis mengemukakan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran umum lokasi dan waktu yang terdiri dari sejarah, dan profil Desa Pangkalan Baru.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang menggambarkan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang menggambarkan hasil penelitian dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTKA

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Melalui Kajian terdahulu peneliti bisa mengetahui perbedaan dan relevansi penelitian yang dikaji terhadap apa yang peneliti kaji. Peneliti mengambil beberapa Kajian terdahulu sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian. Berikut peneliti sajikan penelitian terdahulu berupa beberapa sumber dari jurnal penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rezky Susanti yang dilaksanakan pada Februari 2015 dengan judul “Efektivitas Pendampingan Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Sekodi kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis”⁴ Penelian ini menggunakan analisis kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat yang masih kurang tahu tentang keberadaan pendamping desa, kehadiran pendamping desa, pendampingan pada pelaksanaan program, pendampingan pada pengawasan pembangunan, komunikasi pendamping desa dinilai kurang baik. Masyarakat masih kurang setuju dengan keberlanjutan program bahkan ada masyarakat yang tidak setuju dengan adanya pendampingan serta kendala pembangunan yang terjadi di desa masih perlu pembenahan yang kuat dari sosok pendamping desa harus benar- benar mampu dan rutin menjalankan tugasnya sebagai pendamping

Perbedaan dengan penelitian penulis lebih fokus membahas mengenai pendamping desa dengan prorag rumah tidak layak huni (RTLH). yang menggunakan metode kualitatif. dan lokasi penelitain penulis yaitu di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

⁴ PedesaanAsih Dwi Lestari, *Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa*, (Malang: Universitas Tribuana Tungadewi Malang FISIP Ilmu Administrasi Negara,2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Martien Herna Susanti yang dilaksanakan pada januari-juni 2017 yang berjudul “Peran Pendamping Desa dalam Mendorong Prakarsa dan Partisipasi Masyarakat menuju Desa Mandiri di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya peran serta masyarakat dan kelembagaan desa dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pembangunan desa serta pelestarian hasil-hasil pembangunan menyebabkan masyarakat desa semata-mata diposisikan sebagai objek atau sasaran pembangunan. Disinilah peran pendampingan menjadi strategis dalam mendorong prakarsa, kesadaran, dan partisipasi masyarakat desa dalam mewujudkan desa mandiri yang mampu bertindak selaku subjek pembangunan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan desa yang dilaksanakan secara partisipatif.

Perbedaan dengan penelitian penulis lebih fokus membahas mengenai pendamping desa dengan prorang rumah tidak layak huni (RTLH). yang menggunakan metode kualitatif. dan lokasi penelitian penulis yaitu di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

3. Penelitian dilakukan oleh Meri Agustin dengan Judul Penelitian “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masyarakat Desa Tunggun Jagir yang berprofesi sebagai petani, seringkali mengalami hambatan mengambil hasil panennya, dikarenakan jalan yang rusak dan banyak lubang. Selain itu, masyarakat desa umumnya juga tidak bisa beraktifitas dengan normal karena kondisi rusak tersebut terutama jika musim hujan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa melalui Musrenbang di Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan

kualitatif. Adapun narasumber penelitian ini diantaranya adalah aparat Desa serta warga Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten.

Perbedaan dengan penelitian penulis lebih fokus membahas mengenai pendamping desa dengan prorag rumah tidak layak huni (RTLH). yang menggunakan metode kualitatif. dan lokasi penelitin penulis yaitu di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Menurut beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas terdapat beberapa persamaan, selain terkait jenis penelitian dan metodologi penelitian adapun persamaan yang mengkaji tentang peran pendampingan yang dilaksanakan di desa dalam menyiapkan sumber daya manusia dan dari penelitian yang sudah dilaksanakan terdapat perbedaan berupa objek penelitian dan subjek penelitian, kemudian dalam penelitian ini membahas terkait kegiatan pendampingan dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Rumah Layak Huni di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Landasan Teori

1. Konsep Pendampingan

a. Pengertian Pendampingan

Kemampuan untuk membantu masyarakat, individu dan kelompok untuk menemukan pemberdayaan mereka sendiri. Hal ini dimungkinkan bagi mereka untuk memperoleh keterampilan untuk memanfaatkan keterampilan itu sebaik-baiknya. Dalam hal ini, bantuan diberikan untuk kepentingan orang yang didampingi dan bukan untuk kepentingan orang yang mendampingi atau untuk kepentingannya sendiri.

Pendampingan adalah strategi yang akan menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat berdasarkan prinsip membantu orang, dalam konteks mereka digunakan sebagai asisten, bukan pemecah masalah menurut Sumodiningrat pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya

pemberdayaan fakir miskin secara optimal.

Menurut Deptan, pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang ataupun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok.

Menurut Sumodiningrat pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatar belakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan.

Pendampingan Masyarakat, menurut Direktorat Bantuan Sosial, adalah proses pemberian fasilitas melalui pendampingan kepada klien untuk mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah dan mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan sehingga kemandirian dapat direalisasikan⁵.

Perlunya pendampingan dilatar belakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Pendampingan sebagai strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi, sedangkan untuk masalah ketrampilan bisa dikembangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵ Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendampingan Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hal. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui cara-cara partisipatif⁶

b. Tujuan Pendampingan

Memastikan bahwa perubahan nyata terjadi di lingkungan dan memungkinkan orang yang diundang untuk bekerja untuk menggabungkan kepercayaan diri dan keterampilan memecahkan masalah. Suatu kelompok membutuhkan dukungan karena merasa tidak dapat menyelesaikan masalah sendiri dan pendamping harus mendampingi kelompok. Disebut pendampingan karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah bukan pendamping, pendamping hanya berperan sebagai fasilitator bagaimana memecahkan masalah bersama masyarakat, dimulai dari tahap identifikasi masalah, dalam mencari alternatif solusi untuk masalah. sampai implementasinya.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, peran pendampingan hanya sebatas memberikan alternatif-alternatif yang dapat dilaksanakan. Dan kelompok pendamping dapat memilih alternatif mana yang cocok untuk Peran mentor hanya sebatas memberikan gambaran pemikiran berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis, yang berarti bahwa kelompok pendampingan sadar bahwa setiap alternatif yang diambil selalu memiliki konsekuensi, Ini akan mengharapkan konsekuensi bagi kelompok untuk menjadi positif.

c. Peran Pendampingan

Pendampingan sangat menentukan keberhasilan program penanggulangan kemiskinan. Peran pendamping umumnya mencakup dua peran utama, yaitu:

1. Pertama Fasilitator, merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negoisasi, memberi

⁶ Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997). hal.79



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dukungan, pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.

2. Kedua Pendidik, pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuannya dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.

Sebagai tenaga pendamping atau fasilitator ada 4 fungsi penting dalam pelaksanaan pendampingan, seperti:

1. Fasilitator merupakan Nara Sumber karena keahliannya dalam melayani sebagai sumber informasi dan dalam mengelola, menganalisis, dan menyebarkannya dengan berbagai cara atau metode yang dianggap efektif.
2. Fasilitator bertindak sebagai Pelatih untuk melakukan tugas pembinaan, konseling dan memberikan materi untuk memfasilitasi peningkatan kapasitas dan mengubah perilaku peserta didik. Dalam setiap kegiatan pelatihan, seminar, workshop dan diskusi, peran fasilitator sebagai trainer ditonjolkan. Penguasaan pola perubahan perilaku, termasuk pengetahuan, keterampilan dan sikap, penting untuk menentukan proses (metode) dan hasil belajar.
3. Fasilitator menjadi seorang Mediator ketika ada ketegangan dan konflik antara kelompok-kelompok yang berseberangan. Seorang mediator akan memainkan peran mediasi, menjembatani perbedaan dan mengoptimalkan sumber daya yang mendukung perdamaian.
4. Peran fasilitator sebagai Penggerak lebih ke sisi, memberikan dorongan atau motivasi bagi tim untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Prinsip Pendampingan Masyarakat

Merujuk pada Payne (1986), prinsip utama pendampingan adalah “Making The Best Of The Client Resources”, sejalan dengan perspektif kekuatan, para pendamping masyarakat tidak memandang klien dan lingkungan sebagai sistem yang pasif dan tidak memiliki potensi apa-apa, melainkan mereka dipandang sebagai sistem sosial yang memiliki kekuatan positif dan bermanfaat bagi proses pemecahan masalah. Menurut Matias minimal ada lima prinsip dalam melakukan pendampingan sebagai berikut:

Pertama, prinsip keswadayaan masyarakat, yakni dengan memberi motivasi dan mendorong untuk berusaha atas dasar kemauan dan kemampuan mereka sendiri serta tidak selalu tergantung pada bantuan luar.

Kedua, prinsip berkelompok. Kelompok tumbuh dari, oleh dan untuk kepentingan masyarakat. Melalui kerja-kerja yang dilakukan secara berkelompok, apa yang diinginkan akan lebih mudah untuk diwujudkan. Selain itu sebuah kelompok dapat menjadi basis kekuatan (posisi tawar), baik untuk membangun jaringan, maupun untuk bernegosiasi. Dengan berkelompok akan ada proses saling belajar bersama, menyelesaikan masalah, dan tujuan-tujuan bersama lainnya. Untuk itu, membangun budaya berkelompok ini sangat penting.

Ketiga, prinsip kerja jaringan. Selain dengan anggota kelompok sendiri, kerja sama juga dikembangkan antar kelompok dan mitra kerja lainnya. Kerjasama itu diwujudkan dalam sebuah jaringan yang mempertemukan berbagai kepentingan antarkelompok. Jaringan kerja yang besar dan solid dengan sendirinya memberikan kekuatan pada masyarakat.

Keempat, prinsip keberlanjutan. Seluruh kegiatan penumbuhan inisiatif dan pengembangan diorientasikan pada terciptanya sistem dan mekanisme yang mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Berbagai kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berpotensi untuk berlanjut dikemudian hari.

Kelima, prinsip belajar menemukan sendiri. Kelompok dalam masyarakat tumbuh dan berkembang atas dasar kemauan dan kemampuan mereka untuk belajar menemukan sendiri, apa yang mereka butuhkan dan apa yang akan mereka kembangkan. Termasuk untuk mengubah kehidupan dan kehidupannya.

e. Fungsi Pendampingan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendampingan sosial merupakan strategi yang akan menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. sesuai dengan prinsip kerja sosial, membantu orang agar membantu diri mereka sendiri. Dalam konteks ini peranan pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyempuh atau pemecah masalah (*problem solver*) secara langsung⁷.

Suharto (2006) merumuskan kegiatan serta proses pendampingan sosial berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi yang dapat disingkat dalam akronim 4P, yakni:

Pemungkinan atau Fasilitas, merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model (contoh), melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.

Penguatan, fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya.

Perlindungan, fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat yang didampinginya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media,

⁷ Rauf A. Hatu, "Pemberdayaan dan pendampingan sosial dalam masyarakat. hal 248

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja sosial sebagai konsultan, orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah.

Pendukung, pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.

f. Tahap Proses Pendampingan

Dalam proses pendampingan menurut Wirya Saputra ada 5 tahap pendampingan yang harus dilakukan:

Pertama dimulai dari menciptakan hubungan kepercayaan, karena pendampingan berdasar pada hubungan kepercayaan. Tanpa kepercayaan, tidak mungkin perubahan terjadi.

Kedua, mengumpulkan data dan anamnesis, dalam tahap ini pendamping berusaha mengumpulkan informasi, data atau fakta. Hindari tindakan bersifat interogatif. Dengan data demikian diharapkan pendamping mampu membuat diagnosis, rencana pertolongan dan tindakan pertolongan yang secara relevan, akurat dan menyeluruh.

Ketiga, menyimpulkan atau sintesis dan diagnosis. Dalam tahap ini, pendamping diharapkan dapat melakukan analisis data, mencari kaitan antara satu gejala dan gejala yang lain, membuat sintesis dan kemudian menyimpulkan apa yang menjadi permasalahan utama atau keprihatinan batin pokok yang sedang digumuli oleh orang yang didampingi.

Keempat, pembuatan rencana tindakan. Pendamping diharapkan membuat rencana pertolongan. Tindakan apa yang akan dilakukan, sarana apa yang akan digunakan, pendamping juga menentukan kapan rencana itu akan dilakukan, bagaimanakan proses pertolongan dilakukan, teknik apa yang akan digunakan dan siapakah atau pihak-pihak manakah yang

akan dilibatkan dalam proses pendampingan.

Kelima, tindakan pertolongan. Pendamping melakukan tindakan pertolongan yang telah direncanakan. Semuanya dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Dan yang keenam adalah pemutusan hubungan. Setelah tahap review dan evaluasi, pendamping perlu mengatur pemutusan hubungan.

g. Bentuk-Bentuk Pendampingan

Bentuk-bentuk pendampingan merupakan pola varian yang menjadi tujuan didalam mendampingi suatu komunitas yang bermasalah. Menurut Pusat Studi IPB (2011), Bentuk-bentuk pendampingan meliputi pendampingan secara umum dan pendampingan secara khusus. Pendampingan umum difokuskan pada pengenalan masalah dan solusinya. Contoh pendampingan umum seperti Pelatihan umum Klinik Usaha oleh Tenaga ahli dan Kunjungan Lapangan oleh Tenaga Lapangan. Sedangkan pendampingan khusus difokuskan pada pengenalan masalah dan solusi khusus. Pendampingan khusus seperti peningkatan produk, pelatihan soft skill dan pemasaran.

Menurut Arif Budiman bentuk pendampingan komunitas umumnya meliputi dua unsur pokok yaitu pada materi yang mau dihasilkan dan dibagi serta pada manusia (SDM) yang menjadi insiatif. Hal ini dilakukan dilakukan dengan cara:

1. Melalui pendekatan *top down*, yaitu sebuah upaya terencana untuk memberikan pelayanan dan fasilitas sosial kepada masyarakat melalui kebijakan dan kepusan langsung dari pusat.
2. Melalui pendekatan *button up*, yaitu sebuah usaha pendekatan yang bertumpu pada partisipasi masyarakat dengan mengembangkan rasa kefektipan politis yang dapat mengubah penerima pasif dan relatif menjadi masyarakat aktif yang memberikan kontribusinya dalam proses pengembangan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Metode Pendampingan

Didalam proses pelaksanaan pendampingan harus memiliki metode Pendampingan yang harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang harus didampinngi. Metode pendampingan ini merupakan proses kegiatan agar terjadinya pendampingan, metode pendampingan yang biasa digunakan dalam kegiatan pendampingan yaitu⁸:

1. Konsultasi, Konsultasi adalah upaya pembantuan yang diberikan pendamping terhadap masyarakat dengan cara memberikan jawaban, solusi dan pemecahan masalah yang dibutuhkan oleh masyarakat.
2. Pembelajaran, Pembelajaran adalah alih pengetahuan dan sistem nilai yang dimiliki oleh pendamping kepada masyarakat dalam proses yang disengaja.
3. Konseling, Konseling adalah membantu menggali semua masalah dan potensi yang dimiliki dan membuka alternatif-alternatif solusi untuk mendorong masyarakat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang ada dan harus berani bertanggung jawab bagi kehidupan masyarakat.

2. Pelaksanaan Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan, pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan⁹.

Pelaksanaan menurut Siagian dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses kegiatan yang harus dilakukan untuk membina dan mendorong semangat bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hal. 95-96

⁹ Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latarbelakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Persadi Ujung Pandang 1987), hlm. 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut G.R Terry dalam Sukarna, memberi definisi pelaksanaan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.¹⁰

Menurut Hasibuan pelaksanaan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau berkerja sama dan berkerja efektif untuk mencapai tujuan. Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan dapat diartikan menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif sesuai dengan perencanaan yang ada.¹¹

b. Fungsi dan Tujuan Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan penggerakan seluruh potensi sumber daya manusia dan non-manusia pada pelaksanaan tugas. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keahlian, dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Fungsi dari pelaksanaan (*actuating*) menurut James Stoner dalam Al Istiqomah adalah sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.

¹⁰ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 5

¹¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi¹².

Hal senada juga dijelaskan Fungsi pelaksanaan menurut Nawawi dalam Jumarni adalah sebagai berikut:

Pertama, adalah melakukan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*) dan komunikasi (*communication*). Dijelaskan pula bahwa pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara, menjaga/mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personil, baik secara struktural maupun fungsional, agar langkah operasionalnya tidak keluar dari usaha mencapai tujuan organisasi.

Kedua, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Adapun tujuan pelaksanaan antara lain yaitu:

- 1) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
- 2) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.
- 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- 4) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
- 5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

Menyimpulkan tujuan pelaksanaan di atas, pemimpin sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan tersebut. Karena pemimpin harus senantiasa mengusahakan suasana kerja yang meningkat, salah satu yang harus dilakukan pemimpin terhadap bawahannya dengan memberikan motivasi dan penghargaan bagi bawahan berprestasi supaya mereka lebih semangat dalam bekerja.

¹²Al Istiqomah, *Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Dalam Sumber Daya Manusia*, (Malang: UNM, 2016), hal.7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Prinsip pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aspek hubungan antar manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaga kerja efektif serta efisien untuk mencapaitujuan.

Dalam manajemen, pelaksanaan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah laku yang berbeda-beda, memiliki pandangan serta pola hidup yang berbeda pula. Oleh karena itu, pelaksanaan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegang pada beberapa prinsip, yaitu:

1. Prinsip mengarah pada tujuan

Tujuan pokok dari pengarahan nampak pada prinsip yang menyatakan bahwa makin efektifnya proses pengarahan, akan semakin besar sumbangan bawahan terhadap usaha mencapai tujuan. Pengarahan tidak dapat berdiri sendiri, artinya dalam melaksanakan fungsi ini perlu mendapatkan dukungan/bantuan dari faktor-faktor lain seperti : perencanaan, struktur organisasi, tenaga kerja yang cukup, pengawasan yang efektif dan kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan bawahan.

2. Prinsip keharmonisan dengan tujuan

Orang-orang bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang mungkin tidak mungkin sama dengan tujuan perusahaan. Mereka menghendaki demikian dengan harapan tidak terjadi penyimpangan yang terlalu besar dan kebutuhan mereka dapat dijadikan sebagai pelengkap serta harmonis dengan kepentingan perusahaan. Semua ini dipengaruhi oleh motivasi masing-masing individu. Motivasi yang baik akan mendorong orang-orang untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara yang wajar. Sedang kebutuhan akan terpenuhi apabila mereka dapat bekerja denganbaik, dan pada saat itulah mereka menyumbangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Prinsip kesatuan komando

Prinsip kesatuan komando ini sangat penting untuk menyatukan arah tujuan dan tanggung jawab para bawahan. Bilamana para bawahan hanya memiliki satu jalur di dalam melaporkan segala kegiatannya. Dan hanya ditujukan kepada satu pimpinan saja, maka pertentangan di dalam pemberian instruksi dapat dikurangi, serta semakin besar tanggung jawab mereka untuk memperoleh hasil maksimal¹³

Menurut Kurniawan dalam Al Istiqomah, prinsip prinsip dalam pelaksanaan (*actuating*) antara lain:

1. Memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya.
2. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia.
3. Menanamkan pada manusia keinginan untuk melebihi.
4. Menghargai hasil yang baik dan sempurna.
5. Mengusahalkan adanya keadilan tanpa pilih kasih.
6. Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup.
7. Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan ada 2 yaitu¹⁴:

1. Faktor Pendukung
 - a. Kepemimpinan (*leadership*)
 - b. Sikap dan Moral (*Attitude and Morale*)
 - c. Tata hubungan (*Communication*)
 - d. Perangsang (*Incentive*)
 - e. Supervisi (*Supervision*)
 - f. Disiplin (*Discipline*)

2. Faktor Penghambat

Kegagalan manajer dalam menumbuhkan motivasi stafnya, hal ini terjadi karena manajer kurang memahami hakekat perilaku dan hubungan antar manusia. Seperti konsep perilaku manusia yang dikemukakan oleh Maslow, di negara berkembang yang menjadi prioritas adalah kebutuhan fisik, rasa aman, dan diterima oleh lingkungan sedangkan di negara maju kebutuhan yang menonjol

¹³ Diakses di, "http://deaalliqafitri.blogspot.co.id/2013/12/prinsip-prinsip-actuatingpenggerakan_20.html." Pada, Jum'at, 24 November 2022

¹⁴ 34 Al Istiqomah, Op. Cit., hlm. 9-10

adalah aktualisasi diri dan harga diri (*self esteem*). Perbedaan tersebut juga akan mempengaruhi etos kerja dan produktifitas kerja¹⁵

e. Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

1. Pengertian Program

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara umum dan khusus. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana” atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian khusus bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan karena merupakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Menurut Hasibuan, Program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena didalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan prosedur, anggaran dan waktu pelaksanaan yang ditetapkan. Selain itu defenisi program juga termuat dalam undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional, menyatakan bahwa: Program adalah instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang

¹⁵ Dimas Bakhti Saputra, *dkk*, *Dasar-Dasar Manajemen Actuating*, (Bandung: STPB, 2010), hal. 12

dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

- a. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
- b. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
- c. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- d. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- e. Strategi pelaksanaan melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

2. Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

Dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan pemukiman disebutkan rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta asset bagi pemiliknya. Terkait dengan fasilitas- fasilitas yang akan diperbaiki dari program renovasi rumah tidak layak huni menjadi rumah sehat, bahwa rumah yang sehat harus mempunyai fasilitas-fasilitas. Pertama penyediaan air bersih yang cukup, pembuangan tinja, pembuangan limbah (air bekas), pembuangan sampah, fasilitas dapur, ruang berkumpul dengan keluarga dan untuk rumah dipedesaan lebih cocok adanya serambi (serambi depan dan belakang). Dan untuk yang memiliki ternak, sebaiknya antara rumah dengan kandang ternak jaraknya harus terpisah untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjaga kesehatan. Rumah Tidak Layak Huni adalah suatu hunian atau tempat tinggal yang tidak layak huni karena tidak memenuhi persyaratan untuk hunian baik secara teknismaupun non teknis.

Adapun kategori rumah tidak layak huni (RTLH) apabila:

a. Kondisi rumah

1. Luas lantai perkapita kota $< 4 \text{ m}^2$, desa $< 10 \text{ m}^2$.
2. Sumber air tidak sehat, akses memperoleh air bersihterbatas
3. Tidak mempunyai akses mandi, cuci dan kakus
4. Bahan bangunan tidak permanen atau atap/dinding dari bambu, rumbia
5. Tidak memiliki pembagian ruangan. dan Lantai dari tanah dan rumah lembab.

b. Kondisi lingkungan

1. Lingkungan kumuh dan becek
2. Saluran pembuangan air tidak memenuhi standar
3. Jalan stapak tidak teratur

C. Konsep Oprasional

Berdasarkan konsep teori yang dijabarkan diatas, kajian ini berkenaan dengan Aktivitas Pendampingan Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pendampingan adalah upaya atau proses penentuan perencanaan yang dilakukan pimpinan puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara bagaimana agar mencapai tujuan dapat dicapai. Berdasarkan konsep tersebut yang dimaksud dengan pendampingan dalam kajian ini adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, atau membantu dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan dan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan program pembangunan rumah tidak layak huni agar dapat terlaksana dengan baik.

Konsep teori pendampingan disini menjadikan fasilitator sebagai tenaga pendamping program terdapat dua indikator yaitu: memberikan

pelatihan dan menjadi narasumber. Dapat disimpulkan bahwa apabila pendampingan yang dilakukan oleh pendamping program sudah tepat maka terlaksanakannya program pembangunan rumah tidak layak huni.

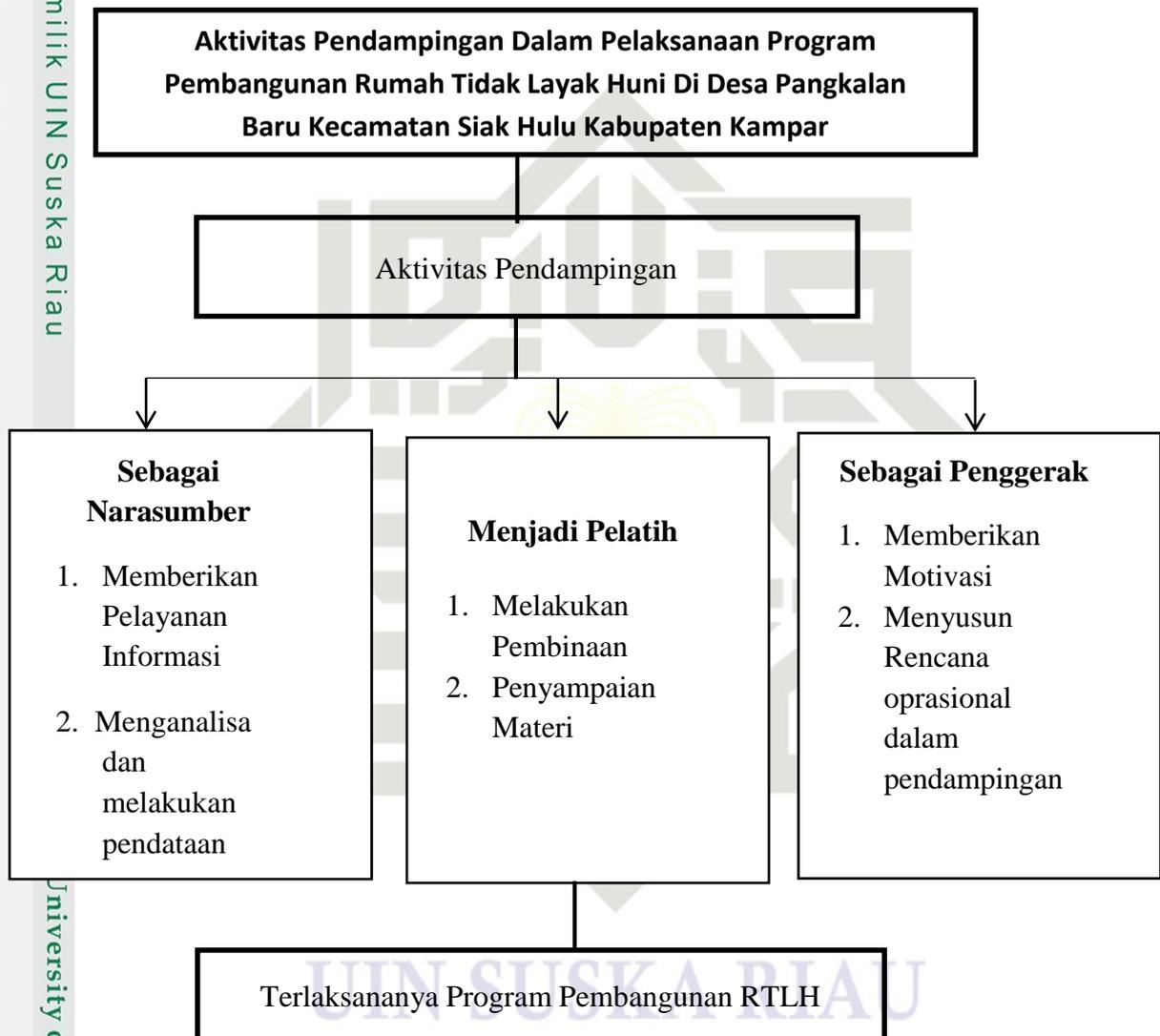
D. Kerangka Berpikir

Kerangka fikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman didalam pokok bahasan, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari secara keseluruhan yang peneliti lakukan. Adapun kerangka pikir yang akan menjadi sebagai pondasi dari penelitian ini adalah “Aktivitas Pendampingan Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini yang digunakan peneliti yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan dan memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya mengenai tindakan perilaku, presepsi, upaya, motivasi, dan lainnya. Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas maka, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan mengumpulkan data dari Desa Pangkalan Baru. Alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif agar dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait informasi Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2022. Peneliti memilih Desa Pangkalan Baru dikarenakan masih banyaknya warga desa khususnya di Desa Pangkalan Baru yang memiliki rumah yang tidak layak huni.

¹⁶ Sujarweni, V.Wiratna.2014. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press),hlm.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Sumber data Penelitian

Suatu kajian penulisan perlu sumber data yang benar-benar akurat dan faktual. Hal tersebut barulah dapat dikatakan bahwasanya penulisan itu benar-benar dilakukan. Maka, sumber data merupakan salah satu hal utama dan terpenting pada sebuah penelitian.

Oleh sebab itu, sangat diperlukan sumber data dalam penulisan, sehingga penulis perlu melakukan sasaran subjek sebagai sumber data. Kemudian penelitian dapat dilaksanakan. Ada dua macam sumber data yang penulis ambil sebagaimana dalam penulisan kualitatif yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data tersebut sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data atau sejumlah keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber perantara. Data ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain, sehingga tidak bersifat autentik, karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif informan terbagi menjadi dua yaitu:

1. Informan kunci
2. Informan pendukung

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan hanya mengetahui kondisi atau fenomena dalam masyarakat secara garis besar tetapi juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti .

Informan dari penelitian ini diambil dari pihak-pihak yang berkompeten dari kantar Desa Pangkalan Baru yang memiliki informasi tentang Aktivitas Pendampingan Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Akmpar. Subjek dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan siapa yang akan dan siapa yang menjadi karakteristik yang akan di teliti dalam hal ini populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian.³² Subjek dalam penelitian ini adalah Pendamping Program RTLH. Adapun objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan Program RTLH. Jumlah seluruh informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu :

Bapak Ahmad Ardian selaku Sekretaris Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis untuk menyelesaikan hasil penelitian yang berlangsung di Desa Pangkalan Baru.

Bapak Budi Miswanto selaku Ketua Pokmas Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang memberikan penjelasan mengenai kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh dinas pekerja umum kepada masyarakat bertujuan untuk mengenalkan program baru yaitu Program Rumah Tidak Layak Huni.

Bapak Budi Miswanto memberikan penjabaran mengenai kegiatan sosial yang ada pada program tersebut kepada penulis dengan lengkap dan jelas. Bapak Syafriadi selaku Pendamping Program membantu memberi arahan dan pendampingan kepada penulis untuk turun kelapangan melihat langsung kegiatan pembangunan rumah tidak layak huni juga menemani penulis ketika melakukan wawancara kepada masyarakat yang ada dalam proses pembangunan rumah tidak layak huni tersebut.

Bapak Rasad merupakan salah satu masyarakat penerima bantuan Rumah tidak layak huni. bapak rasad memenuhi persyaratan dan ketentuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai penerima bantuan. dan dan bapak sumarno juga sebagai salah satu masyarakat penerima bantuan rumah tidak layak huni, dikarenakan kurang memadai pendapatan dalam kehidupan sehari-hari. dan juga beliau memenuhi syarat dan ketentuan sebagai penerima bantuan. Informan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Ahmad Ardyan	Sekretaris Desa	1 Orang
2	Budi Miswanto	Ketua Pokmas	1 Orang
3	Syafriadi	Pendamping Program	1 Orang
4	Rasad	Masyarakat penerima bantuan	1 Orang
5	Sumarno	Masyarakat penerima bantuan	1 Orang
Jumlah			5 Orang

Sumber: Kantor Desa Pangkalan Baru

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian. Untuk penelitian kualitatif, alat utama yang digunakan adalah si peneliti itu sendiri (*human instrument*). Dalam hal ini si peneliti terjun langsung dengan menggunakan alat-alat pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjaring informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Berikut ini teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Instrument ini digunakan untuk mendapatkan data mentah dari informan, sehingga dapat

ditemukan data baru yang tidak terdapat dalam dokumen. Data mentah ini adalah data utama dalam penelitian ini yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari informan.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun secara sistematis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan kedua metode wawancara seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar informan tidak hanya memberikan jawaban-jawaban secara lengkap saja melainkan agar informan tetap dapat menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang terjadi.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³³ Pada penelitian ini penulis hanya sebagai pengamat dan selama proses observasi akan dibuat catatan-catatan untuk keperluan analisis dan pengecekan data kembali.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Pada penelitian ini dokumentasi nya sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil kerajinan, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan dokumenter terbagi beberapa

macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

F. Validitas Data

Validitas data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam melakukan pemeriksaan terhadap data penelitian yang telah didapat, maka digunakan langkah-langkah untuk menguji keabsahan data atau kesimpulan, dari hasil penelitian dan diperlukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dikumpul.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber berbagai cara dan waktu. Triangulasi sumber data yang penulis dapatkan sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan disaat turun kelapangan dan menemui masyarakat penerima bantuan rumah tidak layak huni, sekretaris desa yang membantu melampirkan data-data yang penulis butuhkan, ketua pokmas yang membantu penulis untuk berkeliling melihat survai hasil dari bantuan rumah tidak layak huni tersebut dan ada pembimbing program yang membantu penulis dalam melaksanakan wawancara kepada masyarakat penerima bantuan.

Semua data-data yang penulis dapatkan selama penelitian berlangsung, penulis satukan dan disimpulkan untuk menjadi hasil penelitian yang bertujuan untuk menjawab semua tujuan atau masalah yang ada pada fenomena dalam penelitian penulis dan penulis telah menemukannya dan merangkum semuanya dengan baik agar mendapatkan hasil penelitian tepat dan jelas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis.

Menurut Miles dan Faisal analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan data tujuan peneliti yaitu yang berkaitan dengan Aktivitas Pendampingan Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan rumah Tidak Layak Huni di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten kampar melalui kegiatan wawancara observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarkan dan memilah-milah.

sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan Pada prosedur reduksi data ini, data direduksi dan ditransformasi dalam upaya agar data menjadi lebih mudah terakses, lebih mudah dipahami.

3. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat

pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Tujuan penyajian data adalah mendeskripsikan ide-ide utama dalam data yang disajikan secara terorganisir dan gabungan informasi terabstraksi yang memungkinkan kesimpulan menjadi dapat diambil.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Jadi, analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data kualitatif. Setelah data diperoleh dari lapangan kemudian disusun secara sistematis serta selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut dengan cara menggambarkan fakta dan gejala yang ada dilapangan, kemudian data tersebut di analisis sehingga dapat dipahami secara jelas kesimpulan dan akhirnya.

Jadi, penulis menggunakan metode kualitatif, setelah mendapatkan data dari lapangan melalui sistem wawancara yang tersusun secara sistematis serta selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut dengan cara menggambarkan fakta dan fenomena serta gejala yang ada dilapangan, setelah data tersebut di analisis maka didapatkanlah kesimpulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Desa Pangkalan Baru

Desa pangkalan baru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yang memiliki luas wilayah 10260 Ha. Desa Pangkalan Baru meraih prestasi menjadi desa terbaik sekabupaten Kampar pada tahun 1962. Pada tahun 1988 Desa Pangkalan Baru membentuk kelompok sosial pada bidang keagamaan, kelompok ini dibentuk dengan tujuan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman di Desa Pangkalan Baru. Desa Pangkalan Baru memiliki potensi perkebunan yaitu kebun sawit dan karet, dan potensi peternakan yang dimiliki yaitu peternakan Kambing dan Sapi.

Masyarakat Desa Pangkalan Baru merupakan suku asli Melayu. Suku Melayu ini kemudian dibagi lagi mendari beberapa bagian suku yaitu Suku Melayu Asli, Suku Domo, Suku Meliling, dan Suku Dayun. Desa Pangkalan Baru juga mempunyai beberapa lembaga kemasyarakatan seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Program Keluarga Harapan (PKH), Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Lembaga Adat, Ikatan Remaja Mesjid, dan Ikatan Pemuda Pangkalan Baru.

Masyarakat Desa Pangkalan Baru merupakan suku asli Melayu. Suku Melayu ini kemudian dibagi lagi mendari beberapa bagian suku yaitu Suku Melayu Asli, Suku Domo, Suku Meliling, dan Suku Dayun. Desa Pangkalan Baru juga mempunyai beberapa lembaga kemasyarakatan seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Program Keluarga Harapan (PKH), Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Lembaga Adat, Ikatan Remaja Mesjid, dan Ikatan Pemuda Pangkalan Baru.

1. Adapun batasan wilayah di Desa Pangkalan Baru berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Kota Pekanbaru
Sebelah Selatan	: Desa Buluh Cina
Sebelah Barat	: Desa Baru

Sebelah Timur : Desa Buluh Nipis

2. Jarak Desa Pangkalan Baru dengan pusat pemerintahan, yaitu :

Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 2 Km
 Jarak dari pusat pemerintahan kota : 79 Km
 Jarak dari kota/ibukota kabupaten : 79 Km
 Jarak dari ibukota provinsi : 35 Km

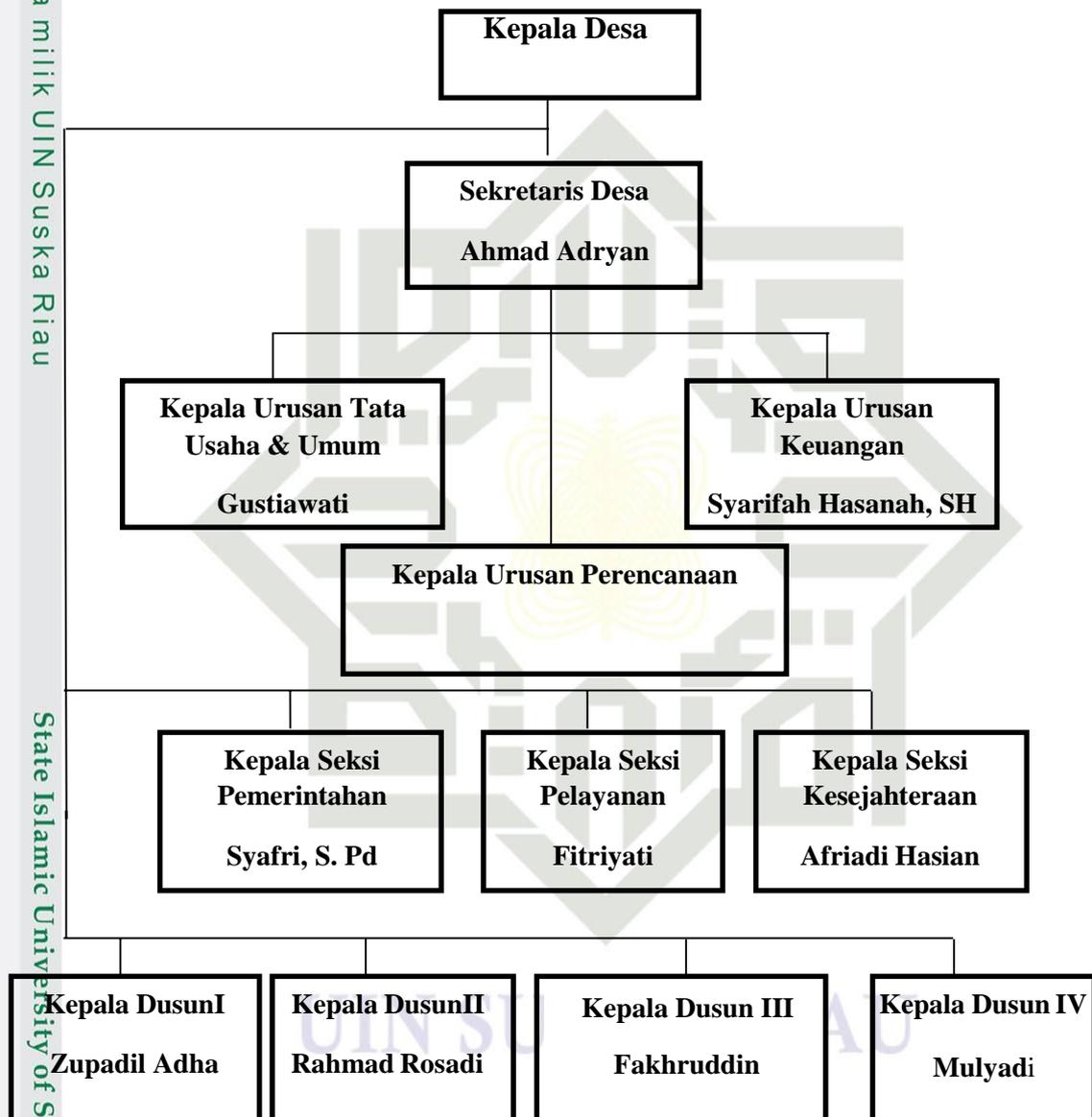
1. Pemerintahan Desa Pangkalan Baru

Desa Pangkalan Baru dipimpin oleh Kepala Desa dan didalam kepengurusan desa dibantu oleh perangkat atau aparatur desa dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Kemudian dibentuk pula perangkat desa seperti Kepala Dusun, RW/RT, perangkat kepemudaan dan perangkat desa lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pemerintah



Sumber: Kantor Desa Pangkalan Baru

Desa Pangkalan Baru tergolong desa yang luas wilayahnya, oleh karena itu desa ini dibagi menjadi 4 Dusun, yakni : Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3, dan Dusun 4.

Tabel 4.1
Perangkat Kewilayahan

Dusun	Rukun Warga	Rukun Tetangga
Dusun 1	3	7
Dusun 2	3	7
Dusun 3	3	7
Dusun 4	2	7

Sumber: Kantor Desa Pangkalan Baru

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Desa Pangkalan Baru terdiri dari 4 Dusun, 11 RW dan 28 RT. Perangkat kewilayahan tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang dipercaya untuk mengatur masyarakat sesuai dengan wilayah nya untuk membantu pemerintahan desa dalam mewujudkan pembangunan desa Dalam upaya mewujudkan desa yang sejahtera, pemerintah Desa Pangkalan Baru memyusun beberapa visi dan misi, yaitu sebagai berikut:

a. Visi Desa Pangkalan Baru

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan potensi dan kebutuhan desa, oleh karena itu Visi Desa Pangkalan Baru yaitu *“Mewujudkan Desa Pangkalan Baru sebagai kawasan ekonomi kreatif, pengembangan pariwisata, pemerataan pembangunan, tata kelola keuangan pemerintahan desa yang tepat sasaran. Menuju desa sejahtera, religius, mandiri dan berbudaya”*.

Adapun penjabaran dari visi diatas biasa disebut “Selaras, serasi dan seimbang” yang diartikan sebagai berikut:

1. Selaras artinya suatu hubungan baik yang dapat menciptakan ketentraman lahir dan batin.
2. Serasi artinya kesesuaian/ keragaman antarsemua unsur pendukung agar menghasilkan keterpaduan yang utuh
3. Seimbang artinya jumlah yang sama besar antara hak dan kewajiban.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Misi Desa Pangkalan Baru

Berdasarkan visi yang telah ditetapkan, maka dibentuklah 5 misi Desa Pangkalan Baru yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan berpendidikan
2. Meningkatkan potensi ekonomi masyarakat dalam pembangunan ekonomi kreatif dan menjadikan Desa Pangkalan Baru sebagai desa perekonomian terbaik
3. Mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa
4. Mendorong perekonomian pariwisata
5. Mewujudkan sistem usaha mandiri melalui program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hingga tercipta desa yang mandiri

2. Perekonomian

Dilihat dari segi ekonomi masyarakat Desa Pangkalan Baru pada umumnya mempunyai variasi mata pencaharian. Akan tetapi, mata pencaharian masyarakat yang mendominasi yaitu perkebunan. Berikut ini uraian mata pencaharian masyarakat di Desa Pangkalan Baru :

Dilihat dari segi ekonomi masyarakat Desa Pangkalan Baru pada umumnya mempunyai variasi mata pencaharian. Akan tetapi, mata pencaharian masyarakat yang mendominasi yaitu perkebunan. Berikut ini uraian mata pencaharian masyarakat di Desa Pangkalan Baru :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.3
Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	500 orang
2	TNI/Polri	20 orang
3	Swasta	300 orang
4	Wiraswasta/Pedagang	150 orang
5	Petani	1.000 orang
6	Perkebunan	2.000 orang
7	Pensiunan	100 orang
8	Nelayan	500 orang
9	Peternak	200 orang
10	Jasa	100 orang
11	Lainnya	100 orang
12	Tidak Bekerja/ Penganggur	300 orang

Sumber: Kantor Desa Pangkalan Baru

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pekebun merupakan mata pencaharian masyarakat yang mendominasi di Desa Pangkalan Baru, dengan jumlah 2.000 orang. Adapun perkebunan yang dikelola masyarakat yaitu sawit dan karet. Dengan demikian desa Pangkalan Baru dapat dikatakan sebagai

desa yang agraris dengan mata pencarian utama penduduknya yaitu bergerak pada sektor perkebunan yang lebih banyak.

B. Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

Program Rumah Layak Huni adalah salah satu wujud nyata yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan dan guna meningkatkan kesejahteraan, pemerataan pembangunan bagi masyarakat dan diharapkan dapat merubah kehidupan ekonomi dan pola pikir mereka dengan adanya program tersebut.

Bupati Kampar dalam mengeluarkan Peraturan Bupati Nomor: 648/CKTR-SET/2015/937 Tentang Pedoman Bantuan Pembangunan Rumah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Layak Huni. Dalam Peraturan Bupati, program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin khususnya dan masyarakat di pedesaan pada umumnya melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian diharapkan kegiatan ekonomi, sosial dan budaya pedesaan semakin bertumbuh dan berkembang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya kabupaten Kampar.

Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penguninya, serta aset bagi pemiliknya. Dengan terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar berupa rumah yang layak huni, di harapkan tercapainya ketahanan keluarga.

Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota menyatakan bahwa Rumah Layak huni adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecakupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya.

Adapun Tujuan dari program rumah layak huni tersebut adalah untuk menjamin bahwa sebuah rakyat Indonesia khususnya golongan yang berpenghasilan rendah, mempunyai akses untuk mendiami rumah yang memadai dan terjangkau dalam suatu lingkungan yang sehat.

1. Pendidikan dari Masyarakat Penerima Bantuan RTLH

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia dengan berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan secara umum bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi individu agar memiliki ilmu pengetahuan, kreatifitas, nilai dan norma dalam masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin besar peluang menciptakan berbagai ide dalam pembangunan suatu daerah. Oleh karena itu, dapat kita pahami bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan masyarakat desa.

Pendidikan masyarakat penerima bantuan RTLH di Desa Pangkalan Baru dapat dikategorikan cukup baik. Masyarakat sudah mulai menyadari bahwa pentingnya suatu pendidikan untuk perbaikan kehidupan. Berikut ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis paparkan tabel tingkat pendidikan masyarakat di Desa Pangkalan Baru :

Tabel 4.4
Penerima Bantuan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar/ Sederajat	18 orang
2	SMP	5 orang
3	SMA	5 orang
8	Pendidikan Keagamaan	5 orang
9	Kursus Keterampilan	3 orang
10	Tidak lulus	15 orang

Sumber: Kantor Desa Pangkalan Baru

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat penerima bantuan rumah tidak layak huni di Desa Pangkalan Baru pada tahun 2021 dominan berada padatingkatan tamat SD dengan jumlah 18 orang, walaupun masih jauh kurangnya jika dibandingkan dengan masyarakat perkotaan, namun untuk wilayah pedesaan sudah dapat dikatakan bahwa kesadaran masyarakat cukup baik dalam pendidikan. Tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari besarnya jumlah peserta didik pada tingkat SD, SMP, SMA, yang duduk pada bangku pendidikan tersebut.

2. Sarana dan Prasarana Program Bantuan RTLH

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, maka harus ada upaya yang dilakukan. Sebagai upaya peningkatan mutu kegiatan sosialilasi yang sedang dikembangkan oleh pemerintah dan aparat desa menyediakan beberapa sarana dan prasarana dan pengembangan potensi masyarakat penerima bantuan program RTLH Desa Pangkalan Baru. Maka, dibutuhkan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung aktivitas Kegiatan Bersosialisasi kepada masyarakat. Berikut ini sarana dan prasarana yang di sediakan di Desa Pangkalan Baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Kegiatan Sosialisasi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Perpustakaan Desa	1 Buah
2	Gedung Balai Desa	1 Buah
3	Gedung Pokmas	1 Buah
4	Gedung Sekolah SD	4 Buah
5	Gedung Sekolah SMP	2 Buah
6	Rumah Masyarakat	1 Buah

Sumber: Kantor Desa Pangkalan Baru

3. Agama Masyarakat Penerima Bantuan RTLH

Di Lingkungan Desa Pangkalan Baru terdaftar ada 3 keyakinan meliputi Agama Islam dan Kristen dan Buddha. Untuk rumah ibadah di Lingkungan Desa Pangkalan Baru ini hanya memiliki 2 mushollah dan 1 Mesjid untuk rumah ibadah umat Islam. Namun untuk acara kegiatan beragama tentu setiap masyarakat menjalankan dengan hak masing-masing. Seperti umat islam di Lingkungan Desa Pangkalan Baru sangat rutin setiap minggunya mengadakan pengajian untuk bapak-bapak dan ibu-ibu dan juga masyarakat penerima bantuan program RTLH Untuk melihat jumlah agama yang ada di Lingkungan Desa Pangkalan Baru dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Jumlah Agama di Lingkungan Penerima Bantuan RTLH

No	Agama	Keterangan
1	Islam	42
2	Kristen	14

4. Penerima Bantuan Program RTLH berdasarkan Jenis Kelamin, Pekerjaan dan Pendapatan

Mengenai jumlah penerimaan bantuan program RTLH pada Lingkungan Desa Pangkalan Baru selalu berubah data peneriman di setiap tahunnya. Berdasarkan data Penerimaan Bantuan Program RTLH pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan Desa Pangkalan Baru saat ini berjumlah 14 Orang sebagai Penerimaan Bantuan Program RTLH. itu data yang diterima penulis pada tahun 2020. Pada saat tahun 2021 team pelaksana program mendata kembali masyarakat yang layak sebagai penerima bantuan tersebut berjumlah 4 Orang dan pada tahun 2022 data penerima bantuan program RTLH sudah mengalami perubahan menjadi 2 Orang sebagai Penerima Bantuan Program RTLH.

Data penerima bantuan program rumah tidak layak huni pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Penerimaan bantuan program rumah tidak layak huni ini mengalami peningkatan yang belum stabil pada setiap tahunnya. karena pihak pendamping dan aparat desa yang sedang menseleksi setiap berkas dan kategori yang memenuhi syarat agar mendapatkan bantuan program rumah tidak layak huni (RTLH) tersebut.

Dari hasil penelitian penulis Rata-rata pekerjaan dari Masyarakat Penerima bantuan Program RTLH yaitu Petani dan Buruh Harian Lepas. Penerimaan Bantuan Program RTLH lebih banyak Laki-laki dari pada Perempuan dikarenakan beberapa syarat dan ketentuan yang sudah diterapkan sebagai penerima bantuan RTLH.

Tabel 4.7

Penerimaan Bantuan Program RTLH Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Laki-Laki	16
2	Perempuan	4

Sumber: Kantor Desa Pangkalan Baru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

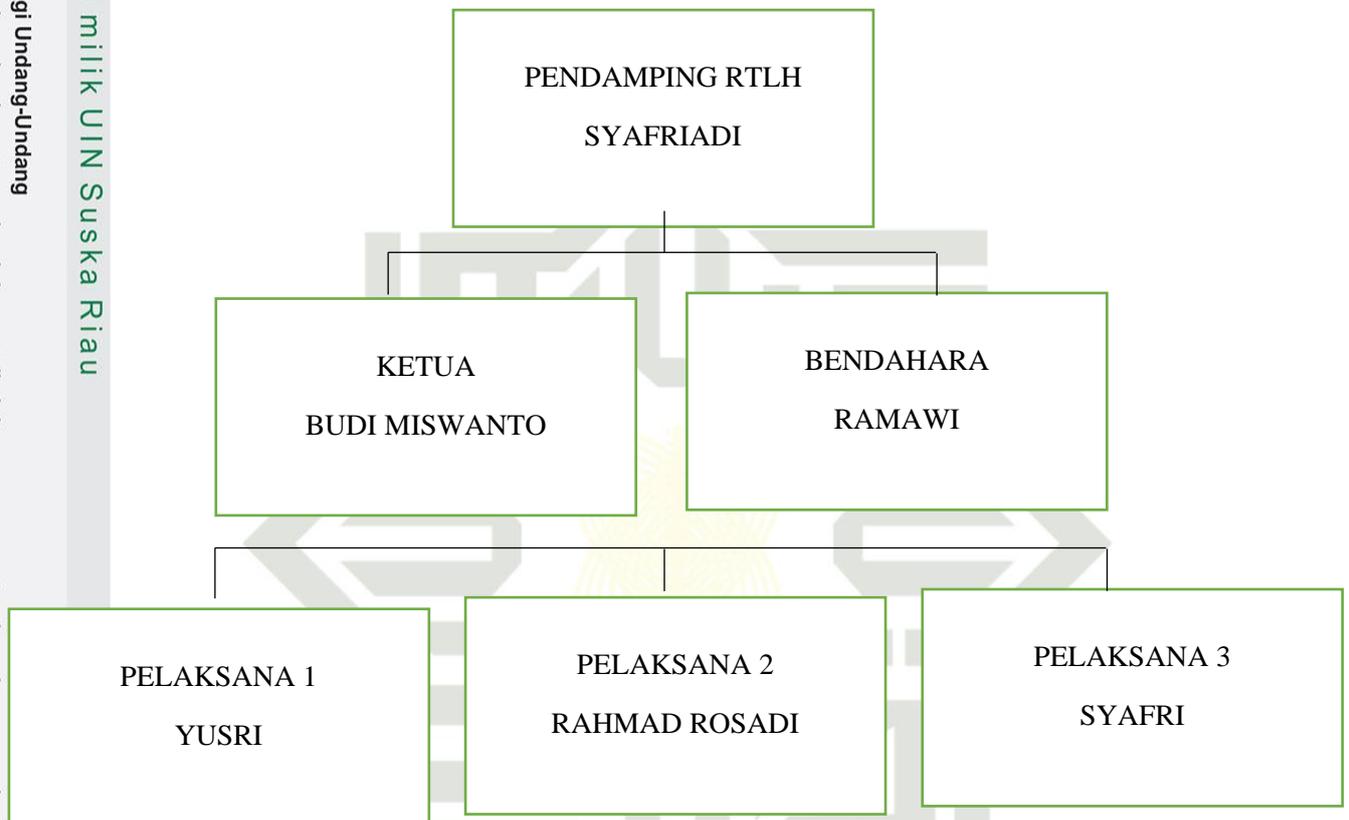
Tabel 4.8
Nama Penerima Bantuan Program RTLH
Berdasarkan Pekerjaan dari tahun 2020-2022

No	Nama Penerima	Pekerjaan	Pendapatan
1	Rodiah	IRT	Rp. 1.000.000
2	Koni	IRT	Rp. 1.000.000
3	M. Nur	Buruh Harian Lepas	Rp. 1.000.000
4	Jamilus	Buruh Harian Lepas	Rp. 1.000.000
5	Arif Bakti	Petani	Rp. 1.000.000
9	Rubinam	Petani	Rp. 1.000.000
10	Alfauzi	Petani	Rp. 1.000.000
11	Ina	IRT	Rp. 1.000.000
16	Sahur	Petani	Rp. 1.000.000
17	Isur	Petani	Rp. 1.000.000
18	Mamad	Buruh Harian Lepas	Rp. 1.000.000
19	Rasad	Buruh Harian Lepas	Rp. 1.000.000
20	Sumarno	Buruh Harian Lepas	Rp. 1.000.000

Sumber: Kantor Desa Pangkalan Baru

Berdasarkan Tabel 4.8 yaitu terdapat 20 orang Penerimaan Bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Rata-rata Penerima Bantuan Program RTLH memiliki pekerjaan sebagai Petani dan Buruh Harian Lepas. Pendapatan dari masyarakat rata-rata sebesar Rp. 1.000.000 Juta Rupiah setiap bulannya. Penerima Bantuan Program RTLH lebih banyak Laki-laki ketimbang Perempuan. Penerima Bantuan program RTLH bagi Perempuan bekerja hanya sebagai Ibu Rumah Tangga. data diperoleh dari tahun 2020 sampai 2022 yang dimana setiap tahunnya ada perubahan dalam penerimaan bantuan rumah tidak layak huni (RTLH).

Tabel 4.9
Stuktur Organisasi RTLH



Sumber: Kepala Desa Pangkalan Baru

1. Tugas Pendamping

- a. Melaksanakan kegiatan sosialisasi yang berkelanjutan dan intensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap rumah layak huni dan pemahaman konsep BPJS
- b. mendampingi/memfasilitasi kegiatan rembuk di tingkat kelompok
- c. memfasilitasi kegiatan verifikasi dan identifikasi calon penerima bantuan serta berkoordinasi dengan tim verifikasi
- d. memfasilitasi survey toko/penyedia bahan bangunan.
- e. mengidentifikasi ketersediaan dukungan lain untuk pemenuhan layak huni dampungannya di tingkat desa/kelurahan
- f. memfasilitasi penyusunan proposal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. memfasilitasi pembukaan rekening penerima bantuan
- h. mendampingi dan mengawasi pembangunan fisik
- i. mengimput laporan progres pada aplikasi e-bsps
- j. menjamin data yang lengkap, valid, up to date dan tepat waktu

2. Tugas Ketua

- a. Membuat kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional di Program Bantuan RTLH
- b. Menyusun Rencana Kegiatan dan usulan anggaran yang dibutuhkan Program Bantuan RTLH
- c. Melakukan Evaluasi dan Monitoring secara internal pelaksanaan Program Bantuan RTLH
- d. Melakukan pengelolaan sumberdaya yang ada di Program Bantuan RTLH
- e. Melakukan koordinasi dengan Sekretaris Program Bantuan RTLH
- f. Melakukan kerjasama dalam menjalankan Program Bantuan RTLH agar mendapatkan hasil yang baik.

3. Tugas Bendahara

- a. Mematuhi peraturan-peraturan serta ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi pelaksanaan keuangan Daerah dan Negara
- b. Membuat buku kas umum beserta buku penunjangnya
- c. Mengadakan data yang bersifat kearsipan yang menyangkut dengan pembukuan
- d. Bertanggung jawab atas uang kas proyek yang diamanatkan oleh Pemimpin Proyek
- e. Menyelenggarakan pengurusan keuangan baik bersifat penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran serta bertanggung jawab sepenuhnya atas pengolahan keuangan proyek

4. Tugas Pelaksanaan Kegiatan

- a. Mengendalikan proyek sejak awal kegiatan sampai selesai pelaksanaan
- b. Memberikan semua instruksi kepada konsultan pengawas
- c. Menyetujui atau menolak pekerjaan tambah kurang
- d. Menyetujui atau menolak penyerahan pekerjaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan menggunakan teknik data dokumentasi, observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa : Aktifitas Pendamping dalam pelaksanaan program pembangunan rumah tidak layak huni sudah dengan baik dalam melakukan peranannya sebagai perangkat desa dan juga bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum yang telah melakukan berbagai pembinaan, memberikan pelayanan informasi secara maksimal.

pertama, sebagai narasumber yaitu menjadi penghubung antara masyarakat dengan Aparat Desa sebagai pemberi Bantuan Program RTLH dalam program baru yang ingin diterapkan di Desa Pangkalan Baru. adapun pendampingan berupa meninjau setiap proses pembangunan renovasi rumah berlangsung dari awal hingga selesai. Untuk hasil yang diharapkan pada indikator ini ialah Aparat Desa dan Ketua Pokmas dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan papan yaitu tempat tinggal yang layak dan nyaman untuk ditempati dan dihuni. dari indikator ini pihak perangkat desa telah menyediakan narasumber yang sesuai pada bidangnya, kemampuan dan skill nya dalam proses pembangunan rumah tidak layak huni tersebut.

kedua, menajadi pelatih merupakan salah satu cara dari aparat desa untuk melakukan kegiatan seperti memberi pembinaan dan menyampaikan materi mengenai program baru yang dijalankan. materi yang disampaikan kepada masyarakat menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami masyarakat agar mendapatkan pengetahuan dan kemampuan yang baru.

ketiga, Sebagai penggerak merupakan bentuk dari aparat desa untuk membantu masyarakat bergerak dengan memberi motivasi kepada msyarakat

mampu memberi arahan kepada masyarakat agar mengikuti sosialisasi program baru tersebut dari awal hingga akhir. memotivasi masyarakat yang miskin dan masyarakat tidak mampu agar memiliki pengetahuan baru, skill dan kemampuan mengenai proses pembangunan rumah yang tidak layak dihuni tersebut. menyusun rencana operasional dalam pendamping bertujuan untuk lebih mempersiapkan rencana-rencana yang telah dibuat lebih matang, lebih terarah dan lebih tertarur agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman di lapangan dan informasi yang diperoleh, kiranya peneliti dapat memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Penerima bantuan program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) agar lebih menjaga rumah yang sudah diberikan dengan baik dan amanah dalam menjaga dan merawat pemberian dari pemerintah pekerjaan umum.
2. Kepada pendamping RTLH, saran peneliti agar pendamping sosial lebih meningkatkan perannya sebagai pendamping agar program yang baru diluncurkan ini diharapkan dapat berhasil dalam menuntaskan kemiskinan dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.
3. Kepada penerima manfaat RTLH, saran peneliti agar para peserta RLTH selalu memenuhi kewajibannya dan terus membangun komunikasi dan kerjasama dengan pendamping RTLH agar permasalahan atau kendala.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Boeree, George. 2010. Psikologi sosial. Yogyakarta : Prismashopie
- Dyah Ayu Virgoreta, N. P. (2017), Jurnal Implementasi Program Keluarga Harapan dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Malang. Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Evi Rahawati, K. B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan . Jurnal on Nonformal Education And Empowerment.
- Friedman. 2004. Keluarga sejahtera. Bandung. Gelora aksara pratama Fahrudin adi, 2012, pengantar kesejahteraan sosial, Bandung : Refika aditama.
- Huraerah, Abu. 2008. Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Model dan strategi pembangunan berbasis masyarakat. Bandung : Humaniora, penerbit buku pendidikan – anggota IKAPI.
- Kementrian Sosial RI.(2015). kerja pendamping dan operator PKH.KBBI. 2012. Definisi Peran. Jakarta: PT Indonesia
- Moleong, lexy. J 2000. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Rosda karya.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto,Edi. 2009. kemiskinan dan perlindungan sosial di Indonesia, Bandung : Alfabeta.
- Sumarnonugroho, T. 1984. Sistem intervensi kesejahteraan sosial. Yogyakarta. PT.Hanindita
- Rahayu, Sri lestari. 2012. Bantuan sosial Indonesia. Bandung : Fokusmedia.
- Adnan Mahdi, Mujahidin, 2014. Panduan PenelitianPraktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi. Bandung: Alfabeta
- Almatsier S. 2016. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Andita. Pengertian Peran Secara Umum. (On Line) tersedia di. <http://Umum-Pengertian.Blogspot.Co.Id/2016/06/Pengertian-Peran-SecaraUmum.html>
- Anwas. M. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global. Bandung: Alfabeta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Burhan Bungin. 2011. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenada Media Group

Cik Hasan Bisri. 2011. Penuntunan Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Darwin Amin. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami. Pekanbaru: Suska Pres

Djam'an Satori dkk. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Emzir. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hardinsyah, Supariasi IDN. 2017. Ilmu Gizi Teori & Aplikasi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran

Hendropuspito. 2010. Sosiologi Sistematis. Yogyakarta: Kanisius Ife J. 2010. Community Development: Creating Community Internatives-Visio, Analysis and Practice, Australia: Longman Pty Ltd